BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aplikasi kesehatan telah menjadi bagian dari transformasi digital dalam pelayanan kesehatan. Aplikasi kesehatan menawarkan solusi yang inovatif dan mudah diakses untuk memantau kondisi kesehatan, memberikan informasi tentang gaya hidup sehat, dan mengelola penyakit kronis. Namun, keberhasilan implementasi aplikasi kesehatan tidak hanya tergantung pada kualitas teknologi itu sendiri, tetapi juga pada minat masyarakat untuk mengadopsinya. Motivasi individu dapat memainkan peran penting untuk membentuk minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi kesehatan.

Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh besar dalam perilaku manusia adalah motivasi. Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseoarang yang mendorongya untuk melakukan tindakan atau aktivitas guna mencapai tujuan atau keinginannya (Irfantri et al., 2022). Motivasi individu dapat memainkan peran kunci dalam menentukan seberapa besar minat seseoarang, dimana minat merupakan sebagai keinginan seseoarang menggunakan sisitem atau teknologi secara berkelanjutan (Temesvari et al., 2023).

Pada tahun 2016 Inisiasi pembagunan *m-Health* bagi semua negara dibahas dalam Dioalog Kebijikan Tingkat Tinggi di Jenewa. Pada pertemuan tersebut, disoroti bahwa hampir 7,1 miliar langganan ponsel aktif diseluruh dunia, hal ini memungkinkan potensi besar teknologi ponsel dalam mendukung inovasi *e-Health* dan menyoroti pentingnya kebijakan lintas sektoral untuk meningkatkan kulaitas layanan kesehatan guna mencapai SDG. Upaya implementasi *e-Health* membutuhkan teknologi yang memadai, perlindungan data, dukungan finansial, peningkatan kapasitas SDM, dan dukungan pemerintah (Kominfo, 2016).

Berdasarkan laporan *We Are Social* pada Januari 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta orang, setara dengan 77% dari total populasi pada awal tahun tersebut. Terjadi peningkatan sebesar 5,44% dibandingkan tahun sebelumnya, ketika jumlah pengguna internet baru mencapai 202 juta orang pada januari 2022. Selama sedekade terakhir tren pertumbuhan pengguna internet di Indonesia terus menungkat, mencapai puncaknya pada

tahun 2016 sebesar 50,16%. Meskipun sebagian besar pengguna internet menggunakan ponsel dan rata-rata menghabiskan 7 jam 42 menit sehari untuk online (Annur, 2023).

Penggunaan aplikasi kesehatan telah meningkat secara signifikan pasca pandemi dan tetap menjadi pilihan utama bagi masyarakat indonesia. Aplikasi-aplikasi tersebut menyediakan beragam fitur seperti layanan *telemedicine*, artikel kesehatan, dan pembelian obat secara virtual. Berdasarkan data dari *Top Brand* pada fase 1 tahun 2023, menunjukkan bahwa aplikasi *Halodoc* menjadi aplikasi *favorite* teratas dibidang kesehatan dengan 67,2 % pengguna, diikuti oleh *Alodokter* 15,7%, posisi ketiga yaitu aplikasi *KlikDokter* sebesar 10,60%. Selain aplikasi-aplikasi tersebut, aplikasi lainnya hanya memperoleh TBI dibawah 10%. Hal ini terlihat pada aplikasi *SehatQ* yang mendapatkan 4,3%, diikuti oleh aplikasi *PakDok* sebanyak 1,6%, sedangkan dari prespektif pemerintah Indonesia, pemerintah telah menciptakan aplikasi kesehatan PeduliLindungi yang telah memiliki 8 juta pengguna aktif, dan aplikasi ini akan terus berkembang untuk menangani berbagai penyakit selain Covid-19 (Rainer, 2023).

Penggunaan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan publik menawarkan sejumlah keuntungan penting. Pertama, teknologi digital memungkinkan layanan kesehatan diselenggarakan dengan efisien dan tepat sasaran, sehingga mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengaksesnya. Kedua, teknologi ini juga mendorong partisipasi aktif individu dalam memantau dan mengelola kesehatan pribadi mereka, mempromosikan perilaku hidup sehat, dan mengambil langkah-langkah pencegahan penyakit. Ketiga, teknologi digital memperkuat sistem pemantauan dan pengendalian penyakit, memungkinkan deteksi dan respons cepat terhadap wabah penyakit, serta pemantauan epidemiologi secara real-time untuk mengantisipasi dan mengelola penyebaran penyakit dengan efektif (Usak et al., 2020).

Hal ini sesusai yang diterangkan dalam QS. Al-A'raf (7) : 31

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : "Hai anak cucuku Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."

Ayat Al-qur'an ini mengajarkan tentang keseimbangan dalam hidup, termasuk dalam makan dan minuman, yang merupakan aspek penting kesehatan. Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan aplikasi kesehatan, akan tetapi prinsip-prinsip seperti menjaga keseimbangan dan memperhatikan kesehatan tubuh dapat dianggap sebagai panduan untuk penggunaan aplikasi kesehatan sebagai alat untuk memantau dan meningkatkan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan yang paling umum di Puskemas Limboto adalah aplikasi *Simple* (Sistem Informasi Managemen Pelayanan). Aplikasi ini dirancang khusus untuk memudahkan masyarakat yang sering berkunjung ke Puskesmas Limboto untuk mendaftar secara mandiri melaluis *smartphone* mereka. Aplikasi ini terkoneksi langsung dengan jaringan seluler, memungkinkan akses oleh seluruh masyarakat yang ingin mecobanya. Keuntungan utama dari penggunaan aplikasi ini adalah menghilangkan kebutuhan akan antrian di puskesmas dengan memungkinkan pendaftaran secara online melalui aplikasi yang sederhana. Aplikasi kesehatan lainnya yang digunakan oleh masyarakat adalah *SIPGAR* (Sistem Informasi Kebugaran). Aplikasi *SIPGAR* adalah aplikasi yang diperkenalkan oleh kementrian kesehatan, yang berfungsi sebagai alat pencatatan pemeriksaan fisik seseorang dalam kurung waktu tertentu dengan menggunakan metode *Rockpo*, berikutnya terdapat aplikasi *ASIK* (Aplikasi Sehat IndonesiaKu) merupakan salah satu pencapaian dari Kemenkes RI, dimana aplikasi kesehatan ini digunakan sebagai pengimputan dan monitoring, dalam data perkembangan pasien atau peserta program untuk seuluruh tenaga kesehatan ataupun kader-kader kesehatan yang diterapkan di Puskesmas. Selain itu, terdapat juga penggunaan apalikasi JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) Mobile, Halodoc, dan juga Alodokter yang cukup signifikan sebagai alternatif dalam mengakses layanan kesehatan modern. Kemajuan teknologi dalam sektor kesehatan telah memberikan kemudahan yang signifikan bagi penduduk Puskesmas Limboto dalam mengakses layanan medis dan informasi kesehatan yang vital secara cepat dan efisien (Rokom, 2021).

Masyarakat di Puskemas Limboto dengan rata-rata jumlah pasien yang datang berobat berjumlah 2.327 jiwa per bulan dan pertahun sebanyak 27.988 jiwa. Berdasarkan hasil observasi dilapangan 3 dari 10 orang di Puskesmas Limboto belum banyak diantaranya yang memiliki minat dalam menggunakan aplikasi kesehatan, dalam hal ketertarikan 3 diantaranya menyatakan belum memiliki keinginan untuk menggunakan aplikasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, selaian itu 4 diantaranya menyatakan suka menggunakan aplikasi kesehatan, karena kenyamanan dalam menggunakan aplikasi serta mempermudah mereka dalam mendapatkan informasi terkait masalah kesehatan yang mereka alami dan sebagian dari mereka mengatakan tidak sepenuhnya memahami fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi kesehatan tersebut. Selain itu, 3 diantaranya lebih memilih melakukan pendaftaran secara lansung diloket Puskemas dibandingkan memilih pendaftaran melalui aplikasi kesehatan yang sudah disediakan oleh Puskesmas Limboto. Selain itu, motivasi masyarakat dipuskesmas limboto dalam hal motivasi instrinsik beberapa responden menunjukkan hasrat atau keinginan untuk memantau kesehatan mereka sendiri melalui pemantauan yang lebih mudah dengan aplikasi kesehatan tersebut. Selain itu dari segi dorongan atau kebutuhan sebagian masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi bukan kebutuhan yang mendesak yang mendorong mereka untuk menggunakan aplikasi kesehatan hal ini dapat dilihat dari masyarakat lebih memilih pendaftaran secara langsung diloket puskesmas dari pada mendaftar melalui aplikasi kesehatan. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik beberapa masyarakat termotivasi menggunakan aplikasi kesehatan karena lingkungan di puskesmas mempromosikan serta melakukan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi kesehatan, dimana hal tersebut mendorong mereka menggunakan aplikasi kesehatan tersebut.

Meskipun aplikasi kesehatan ini dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan secara efisien serta dapat memantau perkembangan kesehatan masyarakat, namun masih ada beberapa masalah yang dihadapi. Salah satunya kurangya pemahaman masyarakat tentang prsepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi kesehatan, dimana mayoritas masyarakat lebih memilih melakukan pendaftaran secara lansung diloket puskesmas dibandingkan memanfaatkan pelayanan melalui aplikasi

kesehatan yang telah disediakan untuk melakukan pendaftaran secara online, hal ini menjadi faktor penghambat masyarakat dalam mengadopsi aplikasi kesehatan (Brundisini, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Conway et al., 2023) dengan judul "*A review of the factors influencing adoption of digital health applications for people living with dementia*" dimana hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi aplikasi kesehatan digital salah satunya persepsi tentang manfaat aplikasi kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap adopsi aplikasi kesehatan. Meskipun telah ada penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara motivasi individu dengan adopsi teknologi kesehatan, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana motivasi tersebut secara khusus memengaruhi minat masyarakat dalam mengunakkan aplikasi kesehatan

Penelitian ini akan menekankan pada pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana motivasi individu yang memengaruhi minat masyarakat untuk mengadopsi aplikasi kesehatan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi Dengan Minat Masyarakat Dalam Mengimplementasikan Aplikasi Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto."

1.2 Identifikasi Masalah

1. Karakteristik masyarakat yang menggunakan aplikasi kesehatan di Puskesmas Limboto belum terpetakan dengan jelas.
2. Sebagian besar masyarakat tidak merasa penggunaan aplikasi tersebut sebagai kebutuhan yang mendesak, lebih memilih pendaftaran langsung diloket puskesmas daripada melalui aplikasi
3. Kurangnya informasi mengenai tingkat minat masyarakat terhadap penggunaan aplikasi kesehatan di Puskesmas Limboto.
4. Belum ada kajian yang mendalam tentang bagaiamana tingkat motivasi mempengaruhi minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumushkan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik responden di wilayah Puskesmas Limboto
2. Bagaimanakah tingkat motivasi masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.
3. Bagaimanakah tingkat minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.
4. Adakah hubungan antara motivasi dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden di wilayah Kerja Puskesmas Limboto.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi masyarakat dalam mengimplemntasikan aplikasi kesehatan
3. Untuk mengetahui tingkat minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi berharga dalam dunia ilmiah, mendukung perkembangan pengetahuan serta memberikan masukan penting bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Perawat

      Sebagai suatu pengalaman yang memperluas pengetahuan dan kemampuan dalam bidang riset, serta mendorong para perawat untuk memulai dan memahami penggunaan aplikasi kesehatan.

   b. Bagi *Institusi*

      Hasil penelitian ini bisa menjadi panduan untuk meningkatkan perbaikan sistem pendidikan keperawatan serta dapat menjadi sumber referensi bacaan, dan inspirasi bagi peneliti laindalam studi selanjutnya

c. Bagi Puskemas

   Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Puskemas Limboto dalam pengembangan kebijakan dan program yang mendukung penggunaan teknologi kesehatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam lingkup yang sama.